

BAB I

PENDAHULUAN

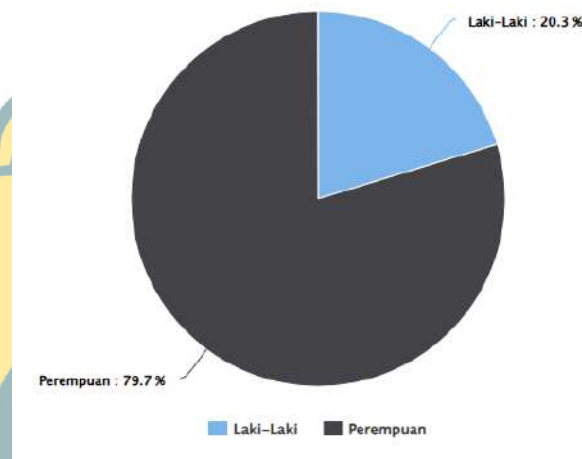
1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan rumah tangga tentunya tiap pasangan suami istri memiliki perbedaan pendapat dalam membuat Keputusan. Dari perbedaan tersebut terkadang tidak selamanya sesuai dengan keinginan hingga menimbulkan konflik yang dikenal dengan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dalam pasal 1 UU Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT) No. 23 tahun 2004 mendefinisikan kekerasan dalam rumah tangga merupakan perbuatan terhadap seseorang terutama Perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Indonesia, 2004). Tindakan kekerasan dalam rumah tangga dapat berupa ekonomi, fisik, psikologi. (Warman et al., 2021).

Di Indonesia diambil dalam laman resmi milik Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bahwa kasus KDRT pada tahun 2024 terdapat 21.082 kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Indonesia dan diantaranya sebesar 18.249 kasus kekerasan yang dialami oleh perempuan (PPA, 2024). Melalui Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) milik Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bahwa korban

kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di dominasi oleh perempuan sebesar 79.7% seperti gambar yang tertera pada bagian bawah ini (PPA, 2024).

Gambar 1.1
Korban kekerasan berdasarkan jenis kelamin



Sumber : <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, Data Proyeksi Penduduk Kasus Tahun 2024

Kasus KDRT dan pembunuhan memberikan dampak besar pada masyarakat, khususnya perempuan, termasuk kalangan mahasiswa yang terpapar pemberitaan tersebut. Menurut Komnas Perempuan, kekerasan di ranah personal merupakan yang paling sering dilaporkan, dengan total 9.806 kasus yang ditangani oleh Lembaga Layanan terhadap perempuan yang tercatat. Kasus yang telah terjadi pada ranah personal sebesar 8172, kekerasan dalam pacaran mencatat angka tertinggi dengan 3.528 kasus. Disusul oleh kekerasan yang terjadi oleh istri yang mencapai 3.205 kasus, serta kekerasan terhadap anak perempuan sebanyak 725 kasus. (Perempuan, 2023)

Tabel 1.1
Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia 2023

No.	Jenis Kasus Kekerasan	Jumlah Kekerasan
1.	Kekerasan dalam pacarana	3528 kasus
2.	Kekerasan terhadap istri	3205 kasus
3.	Kekerasan terhadap anak Perempuan	725 kasus
4.	KDRT RP lain	421 kasus
5.	Kekerasan mantan pacar	163 kasus
6.	Kekerasan mantan suami	47 kasus
7.	Kekerasan di ranah personal lain	83 kasus

Sumber : <https://komnasperempuan.go.id/download-file/1084>, Data Siaran Pers Komnas Perempuan Tentang Peluncuran Catatan Tahunan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2023

Selain itu, terdapat 421 kasus KDRT yang melibatkan anggota keluarga lainnya. Kekerasan oleh mantan pacar tercatat 163 kasus, sementara kekerasan oleh mantan suami mencapai 47 kasus. Kasus kekerasan lainnya di ranah personal juga dilaporkan, meskipun jumlahnya lebih sedikit, sebanyak 83 kasus. Ini menggambarkan betapa besarnya masalah kekerasan dalam hubungan pribadi di Indonesia (Perempuan, 2023).

Kekerasan Dalam Rumah Tangga dapat disebabkan oleh beberapa faktor tidak hanya faktor ekonomi melainkan karena perselingkuhan, sosial, budaya, dan jumlah anak (Regar et al., 2021). Tentunya hal ini tidak hanya menyerang pada kelas sosial menengah kebawah tetapi juga seluruh lapisan masyarakat. Pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga merupakan hal yang wajar, namun jika konflik tidak dapat disikapi dengan pemikiran yang baik serta didukung dengan cara komunikasi yang baik pula maka konflik akan terjadi secara berkepanjangan dan bias sehingga berhubung pada perceraian (Andu, 2021)

Hasil survei milik Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) yang telah dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) pada beberapa tahun silam yaitu 2021 memperlihatkan peningkatan sebesar 2% dalam kasus kekerasan yang terjadi pada fisik terhadap perempuan yang dilakukan oleh pasangan. Meskipun angka tergolong kecil dalam konteks kekerasan rumah tangga yang berada di Indonesia, kehadiran media sosial yang dengan cepat menyebar ke berbagai jaringan memberikan dampak, khususnya terhadap kesiapan perempuan dalam menghadapi pernikahan. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), 2021)

Melalui CATAHU (Perempuan, 2024) terdapat pelapor atau korban yang mengalami tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) kekerasan berupa fisik, psikologis, seksual dan ekonomi yang terjadi di ranah personal meliputi:

Tabel 1.2
Bentuk Kekerasan di Ranah Personal

Kekerasan Fisik	Kekerasan Seksual	Kekerasan Psikis	Kekerasan Ekonomi
1. Ditampar 2. Digigit 3. Dicekik 4. Dijambak 5. Didorong	1. Dilarang hamil 2. Dipaksa untuk meminum pil KB 3. Memakai kondom tanpa persetujuan pelapor 4. Dibujuk melakukan seks anal 5. Perkosaan 6. Hubungan seksual anal	1. Ancaman akan diceraikan setiap kali bertengkar 2. Tidak diperkenalkan sebagai istri 3. Selingkuh 4. Diingkari sebagai istri	1. Tidak memberikan nafkah untuk biaya makan, biaya hidup, dan kebutuhan anak 2. Uang hasil usaha digunakan sebagai modal politik

	7. Mengencingi vagina 8. Janji dinikahi resmi 9. Hubungan seksual anal 10. Vagina dikencingin		
--	--	--	--

Sumber : <https://komnasperempuan.go.id/>, CATAHU 2023: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan di Tengah Peningkatan Kompleksitas Kekerasan Terhadap Perempuan

Tentunya dari seluruh peristiwa yang telah terjadi pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) telah dialami terjadi secara berulang, intensitas yang meningkat serta menimbulkan berbagai penderitaan fisik, seksual, psikologi dan ekonomi bagi penderitanya. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Indonesia tentunya menjadi masalah yang krusial karena mengingat angka kasus yang cukup tinggi, media online berperan aktif dalam penyebaran informasi kepada publik yang turut mempengaruhi cara pandang masyarakat terutama pada media massa secara online.

Media massa menjadi media yang memiliki peranan sangat strategis dan penting dalam pembentukan sebuah opini publik, media massa mampu memberikan pengaruh kepada sikap masyarakat terhadap suatu momentum. Konsep media massa mencakup berbagai saluran komunikasi yang memiliki kapasitas untuk menjangkau khalayak luas secara bersamaan. Saluran-saluran ini mencakup, namun tidak terbatas pada, platform tradisional seperti radio, televisi, koran, majalah, papan iklan, film, rekaman, buku, dan ranah digital modern seperti Internet. Pada dasarnya, media apa pun yang mampu menyebarkan informasi secara luas dan melibatkan banyak orang berada di bawah payung media massa (Wimmer & Dominick, 2022).

Menurut (McQuail, 2022) media tentunya terdapat sifat maupun karakteristik yang dapat menjangkau masyarakat luas dalam jumlah yang banyak, media massa juga dapat memberikan ruang popularitas bagi siapa saja. Hingga saat ini media massa menjadi sumber utama informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya, serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang terjadi di tengah masyarakat dalam menjalani aktivitas.

Digitalisasi memudahkan para pembaca berita dalam menemukan informasi terkini, pemanfaatan dari teknologi komunikasi serta informasi pada media menerapkan pada terpaan media. Masyarakat tidak terlepas dari terpaan media atau disebut menerpaan diri terhadap media guna pengaksesan untuk informasi berita.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia 2024



(Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2024)

Pada Grafik 1.1, ditunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan internet di Indonesia, dengan sebanyak 221.536.479 juta masyarakat yang telah terkoneksi dengan internet pada tahun 2024. Angka ini mengindikasikan bahwa lebih dari 75% penduduk Indonesia telah memanfaatkan internet secara luas, yang

mencerminkan pertumbuhan signifikan dibandingkan tahun 2023. Penyebaran pengguna internet tersebut tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, memperlihatkan perkembangan digital yang terus meningkat.

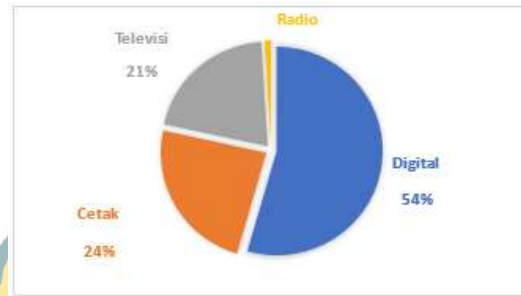
Menurut survei yang dilaksanakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat berbagai alasan yang mendorong masyarakat Indonesia untuk menggunakan internet. Beberapa di antaranya adalah untuk mengakses media sosial sebesar 3,31%, mencari informasi berita 3,05%, mengakses layanan publik 2,94%, melakukan kegiatan kerja atau sekolah daring sebesar 2,92%, melakukan transaksi online dan mengakses konten hiburan masing-masing sebesar 2,88%. Selain itu, penggunaan email tercatat sebesar 2,87%, mengakses layanan keuangan 2,75%, dan di posisi terakhir adalah penggunaan transportasi online dengan persentase 2,57% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024)

Survei tersebut menunjukkan bahwa selain internet digunakan sebagai akses media sosial tetapi masyarakat juga melakukan ekspansi mencari informasi berita melalui internet sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki kebebasan berpendapat dan juga pers yang juga melakukan ekspansi melalui internet.

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.2

Data Media di Indonesia



(Sumber: <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>, diakses pada 28 Februari 2024)

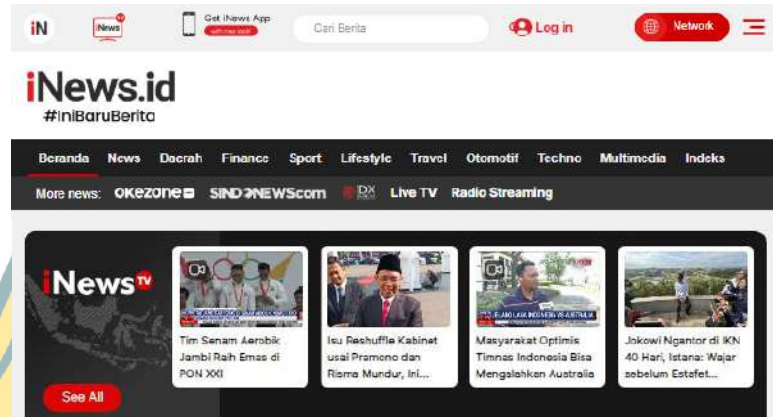
Data dari Dewan Pers mencatat hingga Maret 2024, terdapat 1.823 perusahaan media yang telah diverifikasi di Indonesia, dengan mayoritas berasal dari media digital yang mencapai 993 perusahaan. Pertumbuhan media digital sejalan dengan peningkatan signifikan dalam penggunaan internet di kalangan masyarakat.

Kecenderungan masyarakat yang lebih memilih mengakses berita melalui perangkat elektronik disebabkan oleh faktor kepraktisan, biaya, dan kemudahan akses dari berbagai lokasi. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya minat terhadap media cetak, yang semakin tersingkir akibat peralihan preferensi pembaca ke media digital.

Perluasan pers dan media melalui internet telah menghasilkan beragam konten berita yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Berdasarkan survei milik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, konten yang terdapat pada berita paling diakses oleh pengguna internet adalah topik terkait politik, sosial, hukum, dan HAM dengan persentase 40,56%. Topik ini diikuti oleh berita

olahraga sebesar 32,50% serta *infotainment* atau gosip yang mencapai 31,25% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024).

Gambar 1. 3
Laman Website Berita Inews.id



Sumber : <https://www.inews.id/>, diakses pada 9 September 2024

Besarnya Tingkat masyarakat Indonesia memilih untuk mengkonsumsi konten berita mengenai politik, sosial, hukum dan HAM, media Inews.id juga berperan aktif dalam menyebarkan informasi terkait berita politik, sosial, hukum dan HAM. Pada gambar 1.3 di atas, menampilkan website resmi milik Inews.id telah dipilih peneliti sebagai objek pada penelitian ini, yang beralasan bahwa Laman website Inews.id memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan media yang serupa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, keunggulan tersebut berada dalam jumlah pengunjung pada laman website nya yaitu mencapai angka 777,112 jiwa di setiap hari nya, (Hypestate, 2024) dibandingkan dengan portal berita yang lainnya. Hal tersebut dapat diamati pada tabel berikut.

Gambar 1.4
Jumlah Pengunjung Harian Berita Inews.id dan Portal Media Lainnya

Website Portal Media Berita	Daily Page View
Inews.id	777,112
Antaraneews.com	586,409
Metrotvnews.com	43,901
Rakyat Merdeka	15,341

(Sumber : hypestate.com/inews.id, diakses pada 9 September 2024 pukul 13.28 WIB)

Melalui tabel yang terlampir diatas bahwa jumlah pengunjung harian pada laman website resmi milik Inews.id yakni sebesar 777,112 pengunjung dimana terlihat bahwa angka tersebut jauh lebih besar dibandingkan beberapa laman website media yang serupa yakni Antaraneews.com 586.409 pengunjung, Metrotvnews.com 43.901 pengunjung, dan Rakyat Merdeka 15.341 pengunjung. Lebih besarnya angka yang dimiliki oleh Media Inews.id memperlihatkan bahwa jangkauan audiens lebih banyak sehingga informasi berita yang disampaikan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan media yang lainnya.

Inews.id tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen penting dalam membentuk dan memengaruhi opini publik. Tentunya media massa yang menghasilkan berita dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada pembacanya melalui terpaan media yang terjadi ke masyarakat.

Terpaan media merujuk pada penggunaan media massa dengan berbagai tujuan, termasuk untuk mengumpulkan informasi dan berita terkait isu-isu publik. Namun, terpaan berita tidak selalu terjadi secara sadar; terkadang, individu yang awalnya menggunakan media massa untuk hiburan tanpa sengaja terpapar pada berita terbaru

(Shahin et al., 2020). Tentunya peran media massa memiliki pengaruh yang besar pada pembentukan pertumbuhan kepribadian manusia, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian masyarakat sendiri.(Yuliza, 2020).

Gambar 1.5
Laman Sosial Media X Inews.id

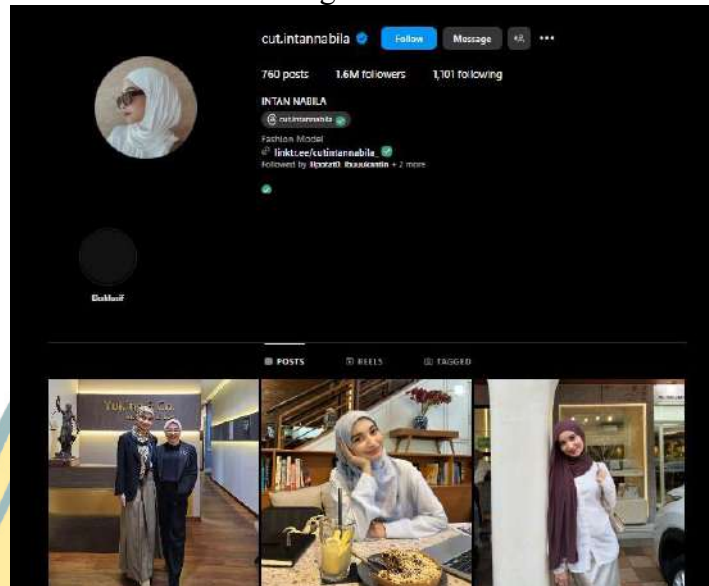


Sumber: https://x.com/officialnews_, di akses pada 27 Oktober 2024

Tidak hanya jumlah pengunjung laman website Inews.id saja yang menjadi keunggulan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti, Inews.id telah melakukan ekspansi dengan menggunakan media sosial sehingga memperlihatkan bahwa berita yang disampaikan mendapatkan *feedback* dari masyarakat. Pada tanggal 30 oktober 2024 Inews.id telah memiliki akun media sosial X dengan *username* @officialnews_ yang memiliki 433 ribu pengikut.

Melalui laman media sosial X @officialnews_, Inews.id aktif membagikan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) salah satunya ialah kasus KDRT telah terjadi pada Cut Intan Nabila yang merupakan selebgram yang aktif membagikan konten melalui media sosial Instagram yang saat ini memiliki 1.6 juta pengikut

Gambar 1.6
Profile Instagram Cut Intan Nabila



Sumber: <https://www.instagram.com/cut.intannabila/>, diakses pada 28 Oktober 2024

Cut Intan berusia 23 tahun, sebelum aktif menjadi selebgram Cut Intan merupakan seorang atlet anggar yang pernah berpartisipasi hingga kejuaraan nasional. Intan juga memilih untuk menikah muda dengan seorang pria bernama Armor Toreador yang saat ini telah dikaruniai tiga orang anak tetapi hubungan pernikahannya tidak harmonis karena suami Armor Toreador melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang kemudian Cut Intan bagikan melalui laman Instagramnya.

Kekerasan ini dilakukan oleh suaminya dan terekam kamera CCTV yang kemudian diunggah oleh Intan melalui Instagram pribadinya @cut.intannabila. Dalam video tersebut memperlihatkan suami dari Cut Intan Nabila melakukan tindakan KDRT dan mengenai bayinya yang baru saja lahir yang berada di tengah kasur. Video yang diunggah pada tanggal 13 Agustus 2024 tentunya melalui Instagram pribadinya.

Gambar 1. 7
Video KDRT Cut Intan Nabila melalui Instagram Pribadi @cut.intannabila



(Sumber: Instagram @cut.intannabila diakses pada 13 Agustus 2024)

Pada gambar 1.7 menampilkan Cut Intan Nabila yang mendapatkan tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dilakukan oleh suaminya bernama Armor Toreador Gustifante yang memberikan pukulan kepada sang istri hingga mengenai bayi yang berada di sisi kasur. Pada postingan instagram tersebut korban menjelaskan bahwa korban telah mengalami KDRT berulang kali selama menjalankan rumah tangga dengan Armor Toreador Gustifane selaku suami korban. Tentunya postingan ini menimbulkan beragam komentar dari publik dan juga sorotan kuat melalui media salah satunya adalah Inews.id.

Intelligentia - Dignitas

Tabel 1.3
Jumlah Post KDRT Cut Intan Nabila

No.	Tanggal Postingan	Jumlah Post	Membagikan Ulang
1	13 Agustus 2024	12 postingan	68 cuitan
2	14 Agustus 2024	17 postingan	48 cuitan
3	15 Agustus 2024	6 postingan	3 cuitan
4	17 Agustus 2024	1 postingan	1 cuitan
5	18 Agustus 2024	1 postingan	1 cuitan
6	19 Agustus 2024	2 postingan	-

Sumber: https://x.com/officialnews_, Jumlah post akun X @officialnews_ terkait KDRT Cut Intan Nabila, diakses pada 28 oktober 2024

Inews.id sebagai media juga turut andil dalam menyebarkan informasi kekerasan dalam rumah tangga Cut Intan Nabila, melalui laman sosial media X @officialnews_ membagikan berita terkini Inews.id berulang kali membagikan postingan dengan judul yang berbeda terkait kekerasan dilihat pada tabel 1.3 bahwa pada saat bukti KDRT disebarkan melalui media sosial Instagram Cut Intan Nabila, kemudian Inews.id melalui akun media sosial X menyebarluaskan berita kepada masyarakat dan pada tanggal 13 agustus 2024 menunjukkan bahwa telah dilakukan 12 postingan serta pembagian kembali cuitan mengenai berita sebanyak 68 cuitan . Tentunya masyarakat yang aktif di media sosial X terpapar media terkait kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Cut Intan Nabila.

Telah diunggah oleh akun X @officialnews_ milik Inews.id melalui laman media X pada tanggal 14 Agustus berita yang berjudul “Armor Toreador Suami Cut Intan Dijerat Pasal Berlapis, Terancam 10 Tahun Penjara” mendapatkan *feedback* yang cukup tinggi dari masyarakat.

Gambar 1.8
Akun Sosial Media X milik Inews.id



Sumber : https://x.com/officialnews_/status/182356767744648615, diakses pada 9 September 2024 pukul 13.50 WIB

Pada gambar 1.8 berdasarkan pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa berita Inews.id mendapatkan 107 komentar dari masyarakat mengenai kasus KDRT yang menimpa Selebgram yang Bernama Cut Intan Nabila. Tidak hanya itu tetapi juga pada postingan tersebut menunjukkan masyarakat juga menanggapi melalui fitur *Quote X* yang dipergunakan sebagai memperlihatkan opini mereka tanpa menghilangkan postingan awal.

Inews.id sebagai media memiliki beberapa kanal seperti daerah, *finance*, *sport*, *travel*, otomotif, multimedia, *lifestyle*, *news* dan indeks (Inews.id, 2024). Pada berita tersebut menjelaskan telah tertangkap seorang suami dari selebgram sekaligus atlit Cut Intan Nabila, yang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Penangkapan telah dilakukan di hotel Kawasan Jakarta Selatan, dan Armor segera menjalani pemeriksaan intensif setelah ditangkap pada Rabu, 14 Agustus 2024, seperti disampaikan Kapolres Bogor, AKBP Rio Wahyu Anggoro (Astyawan, 2024b).

Armor dijerat dengan Pasal 44 Ayat 2 UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan KDRT, yang membawa ancaman hukuman penjara hingga 10 tahun. Selain itu, Armor juga dikenakan Pasal 80 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, terkait dugaan kekerasan terhadap anak.

Akibat dari pasal-pasal tersebut, Armor menghadapi potensi hukuman yang berat. Hukuman terkait perlindungan anak bisa menambah 4 tahun 8 bulan penjara, ditambah sepertiga dari total ancaman hukuman lainnya, menunjukkan betapa seriusnya kasus ini dalam proses hukum yang sedang berlangsung.

Intelligentia - Dignitas

Gambar 1.9
Kolom Komentar Postingan Berita Inews.id di Sosial Media X



Sumber : Akun X @officialnews_, diakses pada 9 September 2024 pukul 08.00 WIB

Pada Gambar 1.9 memperlihatkan komentar dari masyarakat mengenai permasalahan kasus KDRT yang terjadi pada Cut Intan Nabila, mayoritas dari komentar masyarakat tidak setuju bahwa pelaku hanya dikenai hukuman 10 tahun karena bagi masyarakat tindakan pelaku sangat tidak pantas hanya dihukum dalam kurun waktu 10 tahun mengingat hal tersebut tidak sebanding dengan perilakunya selama lima tahun melakukan kekerasan pada korban Cut Intan Nabila selama masa hamil, melahirkan hingga menyusui dikarenakan selama menikah lima tahun, korban mengalami kekerasan.

Menyoroti intensitas pemberitaan mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terkait selebgram Cut Intan Nabila telah disebarluaskan oleh @officialnews_, tentunya berita ini dikonsumsi oleh seluruh kalangan masyarakat terutama Generasi Z. Kemajuan media dan pers melalui penyebaran konten digital juga memberikan

kemudahan bagi masyarakat, khususnya Generasi Z atau lebih dikenal dengan sebutan Gen Z, yang lahir pada tahun 1997 hingga tahun 2012. Saat ini, Gen Z mendominasi populasi masyarakat Indonesia dengan persentase sebesar 27,49% dari total penduduk, menjadikan mereka segmen penting dalam konsumsi berita digital di Indonesia. (Heriyanto et al., 2024).

Generasi Z memiliki preferensi untuk lebih menyukai berita yang memiliki hubungan dengan pribadinya, hal ini ditunjukkan dengan Gen Z cenderung mencari informasi melalui media sosial yang kemudian dilanjutkan dengan informasi yang diakses melalui laman resmi berita dan aplikasi institusi media berita secara langsung (Asmarantika et al., 2022). Generasi Z mendapatkan stereotip sebagai pecandu teknologi dikarenakan Gen Z lahir pada era digital dan paling memahami teknologi dan memiliki standar tinggi dalam menghabiskan waktu daring, selain itu Gen Z juga mendapatkan stereotip anti-sosial atau “pejuang keadilan sosial” (Insider, 2021).

Melalui survei yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, Generasi Z (Gen Z) menunjukkan minat terbesar terhadap konten olahraga, dengan persentase mencapai 41,36%. Di posisi berikutnya, berita terkait politik, sosial, hukum, dan HAM juga cukup diminati, tercatat sebesar 33,40%. Sementara itu, infotainment dan gossip, yang kerap menjadi pilihan untuk hiburan ringan, menempati urutan ketiga dengan persentase sebesar 31,42% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024).

Memahami karakteristik Generasi Z yang sangat aktif dalam konsumsi media digital tentunya hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z terus terpapar oleh media,

tentunya dengan terus menerus Generasi Z terpapar media mengenai informasi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Cut Intan Nabila akan menimbulkan pandangan terhadap pernikahan.

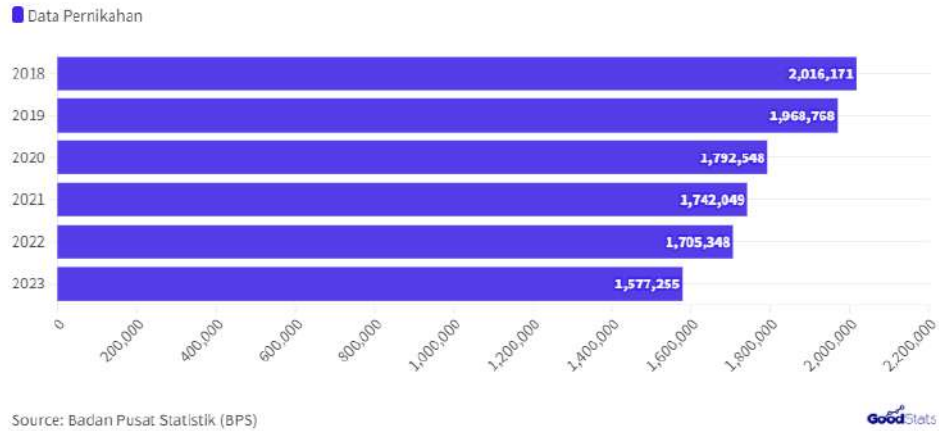
Tentunya dengan tayangan berita kasus KDRT para masyarakat akan terbawa merasakan kekhawatiran maupun ketakutan mengalami situasi serupa dalam pernikahan (Syifa Martiaz Arifin & Dedeh Fardiah, 2023).

Melalui temuan yang dilakukan oleh IDN Research Institute (Heriyanto et al., 2024) bahwa terdapat temuan Generasi Z mengenai ketersediaan mereka untuk menikah, ditemukannya pola yang unik yaitu 73,7% menyatakan kesediaan untuk mempertimbangkan pernikahan. Tentunya hal ini berlandaskan faktor utama yang mempengaruhi pertimbangan terhadap stabilitas keuangan, kesiapan mental, dan juga kesepakatan dalam nilai-nilai dan cara hidup. Pada faktor ke tiga menjadi pembahasan yang paling sering dikutip, mengingat bahwa perbedaan nilai dan cara hidup dapat menghadirkan konflik hingga kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pasca menikah.

Ditemukan penelitian yang memiliki judul Perspektif Generasi Z di Platform X terhadap Penurunan Angka Pernikahan di Indonesia (Adhani & Aripudin, 2024) ditemukan bahwa terdapat faktor yang utama dalam mempengaruhi keputusan gen z saat memasuki mencakup pada kondisi secara finansial, meningkatnya angka perceraian akibat perselingkuhan dan KDRT, kemudian pegeseran pola pikir yang terjadi pada institusi pernikahan. Gen Z menganggap bahwa pernikahan bukan menjadi standar atau tujuan utama dari tingkat keberhasilan dalam hidup.

Gambar 1.10
Data Pernikahan di Indonesia

Tren Pernikahan di Indonesia
(2018-2023)



Sumber: <https://goodstats.id>, diakses pada 28 oktober 2024

Tentunya hal ini selaras dengan penurunan pernikahan di Indonesia melalui laporan milik BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2024, penurunan yang terjadi mencapai angka 2 juta tentunya penurunan pernikahan ini terus terjadi di setiap tahunnya di Indonesia. Pemberitaan tentang kekerasan dalam rumah tangga yang disiarkan secara berulang dapat memberikan dampak psikologis terhadap audiens.

Ketika seseorang, baik secara individu maupun kelompok, terus-menerus menerima terpaan berita tersebut, mereka dapat terpengaruh oleh pesan yang disampaikan oleh media. Pesan tersebut dapat terserap melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti mendengar, melihat, atau membaca, bahkan melalui pengalaman pribadi atau pengamatan langsung (Suparto & Annas Rifki, 2023).

Setelah memahami penjelasan diatas terkait terpaan media mengenai kasus KDRT terhadap sikap generasi Z dalam memandang pernikahan, penting untuk

menekankan urgensi penelitian ini dalam memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh terpaan media terhadap sikap gen z. Maka peneliti ingin meneliti “Pengaruh Terpaan Media Online X @Officialnews_ Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Cut Intan Nabila Terhadap Sikap Gen-Z Dalam Memandang Pernikahan (Studi Kuantitatif pada *Comments* akun X @officialnews_)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan melalui latar belakang maupun pendahuluan yang sudah peneliti jabarkan, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dari Komnas Perempuan, terdapat 3.205 kasus KDRT terhadap istri di Indonesia pada tahun 2023
2. Media Inews.id menghadirkan berita mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga Cut Intan Nabila yang diunggah pada tanggal 14 Agustus 2024

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki fokus yang jelas dan tidak meluas dari topik yang telah ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi ruang lingkup permasalahan pada aspek-aspek berikut:

1. Luas lingkup dalam penelitian ini hanya meliputi informasi seputar Kasus KDRT Cut Intan Nabila dari portal berita Inews.id yang juga di upload pada media sosial

X dengan judul berita “Armor Toreador Suami Cut Intan Dijerat Pasal Berlapis, Terancam 10 Tahun Penjara” yang diunggah pada tanggal 14 Agustus 2024

2. Responden dalam penelitian ini ialah Gen Z pembaca dan juga sekaligus pemberi komentar pada berita “Armor Toreador Suami Cut Intan Dijerat Pasal Berlapis, Terancam 10 Tahun Penjara” yang telah memenuhi kriteria responden dalam penelitian

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, penelitian ini berfokus pada media sosial X @officialnews_ melalui berita berjudul "Armor Toreador Suami Cut Intan Dijerat Pasal Berlapis, Terancam 10 Tahun Penjara" yang diunggah pada 14 Agustus 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terpaan media online X @officialnews_ mengenai kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Cut Intan Nabila terhadap sikap Gen Z dalam memandang pernikahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Bagaimana terpaan media berita Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Cut Intan Nabila di akun X @officialnews_ “Armor Toreador Suami Cut Intan Dijerat Pasal Berlapis, Terancam 10 Tahun Penjara” yang diunggah pada 14 Agustus 2024?
2. Bagaimana sikap Gen-Z dalam memandang pernikahan pada berita kasus KDRT Cut Intan Nabila di akun X @officialnews_ “Armor Toreador Suami Cut Intan Dijerat Pasal Berlapis, Terancam 10 Tahun Penjara” yang diunggah pada 14 Agustus 2024?

3. Apakah terdapat pengaruh terpaan media berita kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di akun X @officialnews_ terhadap sikap Gen-Z dalam memandang pernikahan pada berita “Armor Toreador Suami Cut Intan Dijerat Pasal Berlapis, Terancam 10 Tahun Penjara” yang diunggah pada 14 agustus 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, penelitian ini berfokus pada akun media sosial X @officialnews_ melalui berita berjudul "Armor Toreador Suami Cut Intan Dijerat Pasal Berlapis, Terancam 10 Tahun Penjara" yang dipublikasikan pada 14 Agustus 2024. Oleh karena itu, tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terpaan media kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Cut Intan Nabila di akun media sosial X @officialnews_ “Armor Toreador Suami Cut Intan Dijerat Pasal Berlapis, Terancam 10 Tahun Penjara” yang diunggah pada 14 agustus 2024.
2. Untuk mengetahui sikap Gen-Z dalam memandang pernikahan pada berita kasus KDRT Cut Intan Nabila di akun X @officialnews_ “Armor Toreador Suami Cut Intan Dijerat Pasal Berlapis, Terancam 10 Tahun Penjara” yang diunggah pada 14 agustus 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh terpaan media berita kekerasan dalam rumah tangga di akun X @officialnews_ terhadap sikap gen-z dalam memandang pernikahan

Intelligentia - Dignitas

pada berita “Armor Toreador Suami Cut Intan Dijerat Pasal Berlapis, Terancam 10 Tahun Penjara” yang diunggah pada 14 Agustus 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat manfaat tentunya di dalam dan diantaranya ialah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis dari penelitian ini untuk memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh terpaan media online terhadap sikap generasi muda, selain itu juga dapat memperkaya literatur yang ada dalam bidang komunikasi massa, media baru dan komunikasi secara keseluruhan.. Diharapkan nya dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan dan pengujian teori dalam bidang media baru dan juga memperkaya data dalam konteks kekerasan dalam rumah tangga dan juga sikap dalam memandang sebuah kasus yang ada di masyarakat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai sumber wawasan bagi para audiens mengenai peningkatan kesadaran dan kewaspadaan terhadap tanda-tanda kekerasan dan lebih siap mengambil Langkah pencegahan. Selain itu diharapkan penelitian ini bisa mendorong pembentukan jaringan dukungan antar mahasiswi dan masyarakat strategi menghadapi KDRT.